

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indonesia memiliki pasar efek tersendiri yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI), sebagai lembaga pemerintah yang bergerak dalam penyelenggaraan bursa yang bertugas untuk memberikan fasilitas perdagangan efek di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa resmi di Indonesia, dimana para perusahaan yang ingin *go-public* harus melalui BEI. Tercatat 740 perusahaan yang sudah terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia dan 24 perusahaan yang sedang dalam proses dievaluasi untuk dapat bersiap melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi memiliki 5 sub-sektor yang terdiri dari sub-sektor energi, telekomunikasi, transportasi, konstruksi non bangunan, jalan tol, bandara, dan Pelabuhan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan objek dari subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diambil dari data IDX-IC (IDX Industrial Classification) terdapat 19 perusahaan yang terdaftar dalam sub-sektor telekomunikasi.

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Sub-Sektor Telekomunikasi

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	KBLV	First Media Tbk
2	LINK	Link Net Tbk
3	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk
4	TLKM	Telkom Indonesia Tbk
5	BALI	Bali Towerindo Tbk
6	BTEL	Bakri Telecom Tbk
7	CENT	Centratama Telekomunikasi Tbk
8	EXCL	XL Axiata Tbk
9	FREN	Smartfren Telecom Tbk
10	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
11	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur
12	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
13	ISAT	Indosat Tbk

(Bersambung)

(Sambungan)

14	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk
15	MTEL	Dayamitri Telekomunikasi Tbk
16	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk
17	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk
18	TBIG	Tower Bersama Infrastruktur Tbk
19	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk

Sumber : Sahamu.com

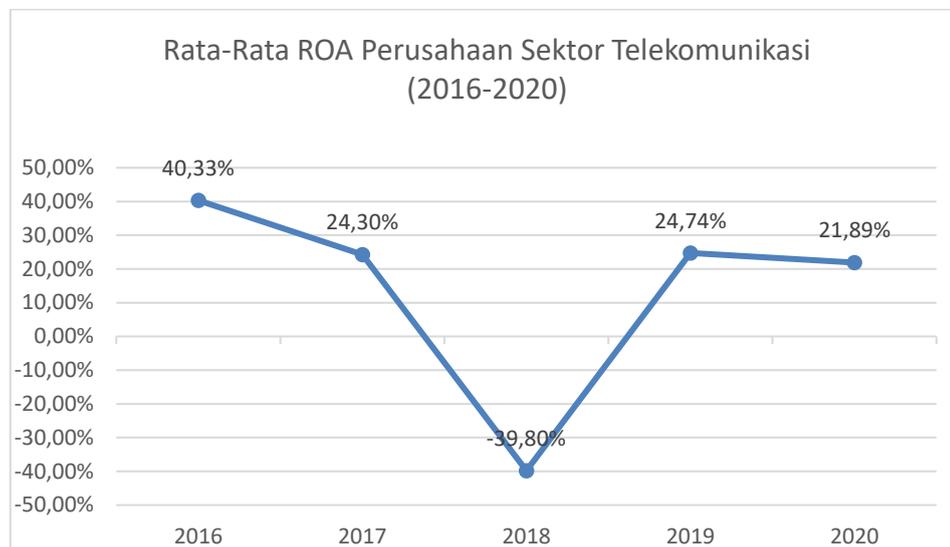
Alasan penulis menggunakan sub-sektor telekomunikasi untuk menjadi objek penelitian, karena pada saat ini telekomunikasi sangat berperan penting bagi perkembangan suatu negara, yang dimana saat ini masyarakat Indonesia sangat membutuhkan teknologi telekomunikasi sebagai penunjang keseharian dalam mempermudah pengerjaan didalam perkantoran, komunikasi dengan sesama dan mempermudah sistem proses pembelajaran terutama pada pelajar dan mahasiswa.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan atau laba yang sangat besar. Laba memberikan pengguna laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan (Hery, 2018:43). Tolak ukur dalam menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan dari sisi keuangannya melihat sistem kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dalam menyangkut aspek pendanaan (Jumingan 2014,239).

Banyak perusahaan besar di Indonesia yang memiliki kepentingan tersendiri dalam hal pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Salah satu perusahaan sub sektor yang bergerak dibidang telekomunikasi yang menyediakan layanan teknologi informasi, komunikasi dan jaringan di Indonesia juga sangat memerlukan pengukuran kinerja keuangan. Berdasarkan informasi yang di dapat dari Kementerian Komunikasi dan Informatika

Republik Indonesia, mengatakan sektor telekomunikasi mengalami pertumbuhan yang luar biasa pada tahun 2019 karena adanya peningkatan dan perubahan konfigurasi penggunaan internet dari sisi *traffic* penggunaan jaringan telekomunikasi. Menurut Dirjen SDPPI, situasi di Indonesia yang terjadi saat ini merupakan hal baru dari transformasi cara hidup, cara bernegara, transformasi bekerja, bersosialisasi dan transformasi budaya. Fenomena tersebut membutuhkan Langkah yang adaptif dari operator telekomunikasi dan stakeholders untuk menanggulangi keadaan tersebut.



Gambar 1. 1 Rata-rata Return On Asset (ROA) Perusahaan sektor Telekomunikasi 2016-2020

Sumber: Bursa Efek Indonesia. Data diolah penulis

Berdasarkan Gambar 1.1 yang menjelaskan mengenai rasio *Return On Asset* (ROA) perusahaan pada sektor Telekomunikasi, dapat dilihat bahwa mengalami fluktuatif dari periode 2016 sampai 2020. Pada tahun 2016 *return on asset* perusahaan sub sektor telekomunikasi sebesar 40,33%, kemudian pada tahun 2017 *return on asset* perusahaan sub sektor telekomunikasi sebesar 24,30%, pada tahun 2018 *return on asset* perusahaan sub sektor telekomunikasi mengalami penurunan sehingga total ROA sebesar -39,80%, kemudian pada tahun 2019 *return on asset* perusahaan sub sektor telekomunikasi mengalami peningkatan yang cukup pesat

sebesar 24,74%, tetapi pada tahun 2020 *return on asset* perusahaan kembali mengalami penurunan sebanyak 2,85% dan nilai ROA sebesar 21,89%.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran hasil ekonomi yang dapat dicapai suatu perusahaan melalui kegiatannya selama periode tertentu. Kegiatan tersebut dicatat dan dirangkum sehingga menjadi informasi yang dapat digunakan sebagai media pelaporan keadaan suatu perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan dalam menjalankan tugasnya dengan menggunakan aturan perapan keuangan dengan baik. Oktalia *et al* (2020) mengatakan kinerja keuangan yaitu tercapainya suatu prestasi dari perusahaan selama periode tertentu atas pengelolaan keuangan perusahaan maka perusahaan bisa menunjukkan bagaimana kinerjanya.

Salah satu alat ukur kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2018) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Hery (2018) ada lima jenis rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu margin laba kotor (*gross profit margin*), margin laba operasional (*operating profit margin*), margin laba bersih (*net profit margin*), rasio pengembalian aset (*return on asset*), rasio pengembalian ekuitas (*return on equity*). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio *return on asset* (ROA). *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *Intellectual Capital* atau disebut sebagai aset tidak berwujud. Menurut Edvinsson dan Malone (1997), salah satu area yang menarik perhatian akademisi maupun praktisi adalah terkait dengan kegunaan *Intellectual Capital* sebagai salah satu alat untuk menentukan nilai perusahaan. Menurut Wijayani (2017) *Intellectual Capital* merupakan aset yang tidak terlihat dan merupakan gabungan dari faktor manusia,

proses dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

International Federation of Accountan (IFAC) mengklasifikasikan bahwa *Intellectual Capital* memiliki tiga elemen utama yang saling berkaitan yang dapat membangun nilai lebih dalam kinerja keuangan perusahaan, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *physical capital*. *Human Capital* adalah sumber pengetahuan, keterampilan dan kemampuan perusahaan yang mencerminkan kapabilitas perusahaan secara kolektif mengembangkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki para karyawan. *Structural Capital* adalah infrastruktur mendukung karya untuk menciptakan kinerja yang optimal meliputi kemampuan perusahaan menjangkau pasar, *hardware*, *software*, dan segala kemampuan organisasi dalam mendukung produktivitas karyawan. *Physical Capital* adalah modal fisik atau dana yang tersedia yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk ekuitas dan laba bersih yang dapat mendukung kegiatan perusahaan. Sejak diterbitkan PSAK No.19 (revisi 2012) mengenai aktiva tidak berwujud, muncul fenomena mengenai *Intellectual Capital* yang sekarang telah menjadi perhatian para perusahaan. *Intellectual Capital* menggunakan penerapan metode *Value Added Intellectual Coeficient* (VAIC), yang didesain untuk dapat menyajikan informasi mengenai aset berwujud dan aset tidak berwujud.

Beberapa penelitian telah membuktikan dan mengatakan bahwa terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2017) mengatakan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2020) dan Dellanie (2021) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Di dalam perusahaan yang diperhatikan bukan hanya dibidang keuangan saja, melainkan hal sosial yang berada didalam lingkungan sekitar perusahaan agar perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan. Menurut Hartman dalam (Widenta, 2011) secara umum *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian social dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan

(stakeholders) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan. Sedangkan menurut Bowem dalam Mardikanto (2014) mengatakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat.

Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki 3 fokus yaitu, profit, planet dan people yang sangat berpengaruh dalam mencari perhatian konsumen didalam perusahaan. Profit yang disebut dengan keuntungan perusahaan merupakan hal yang penting yang harus dikejar agar dapat memberikan keuntungan dan berkembangnya perusahaan tersebut. Di dalam perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka saja. Planet diartikan sebagai bentuk kepedulian pihak perusahaan kepada lingkungan. People atau sama dengan kesejahteraan masyarakat, perusahaan harus mempunyai tanggung jawab kepedulian terhadap perkembangan masyarakat disekitar lingkungan sitasi, seperti dalam pemberian sarana Pendidikan bagi Pendidikan disekitar perusahaan dan santunan bagi yang membutuhkan.

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Wati (2020) menjelaskan bentuk pertanggungjawaban social terhadap masyarakat sangat terpenuhi selama kurun waktu 5 tahun dengan bentuk bantuan korban bencana alam, pengembangan Pendidikan dan pelatihan, pengembangan fasilitas Kesehatan untuk masyarakat dan fasilitas umum. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari & Lelyta (2019) mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset*. Berbeda dengan penelitian Darmawan (2018) mengatakan *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan go-public seharusnya memiliki tata kelola perusahaan yang baik dan teratur. Banyak perusahaan yang masih kurang dalam memperhatikan pengelolaan tata kelola perusahaan. Menurut Freshilia dan Rusiti (2014) pengelolaan *Good Corporate Governance* merupakan hal yang sangat penting dalam penekanan hak pemegang saham untuk dapat menerima informasi yang benar dan akurat dan secara transparan. Mengurangi resiko, meningkatkan kinerja

keuangan dan menarik para investor dapat dilakukan dengan penerapan pada *Good Corporate Governance*, dengan adanya GCG dapat mengarahkan perusahaan itu untuk mencapai keseimbangan untuk pertanggungjawaban kepada pihak *stakeholder* dan *shareholder*. GCG didukung oleh 3 elemen yang saling berhubungan, yaitu regulator sebagai penghubung negara dan perangkatnya, pelaku pasar sebagai dunia usaha, dan masyarakat sebagai pengguna jasa, produk dunia usaha.

Penulis menggunakan penelitian terdahulu untuk dapat dijadikan pertimbangan, perbedaan dan persamaan di dalam penelitian ini. Memilih sub sektor telekomunikasi sebagai sampel dalam penelitian ini karena mengalami peningkatan pada kinerja keuangan, dan antusias para masyarakat Indonesia dalam pemakaian teknologi telekomunikasi di saat ini. Kemudian sering dipertemukan oleh para investor yang ingin menanam saham di perusahaan yang bergerak dibidang telekomunikasi dengan memperhatikan tingkat kinerja keuangan dalam aset tidak berwujud, tata kelola perusahaan dan tanggung jawab social perusahaan yang membuat para investor menjadi yakin untuk bergabung di dalam perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan di atas oleh penulis, penulis tertarik untuk mengangkat tema penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas, *profitabilitas* menjadi alat ukur kinerja keuangan yang dilihat dari segi laba perusahaan. Tingkat *profitabilitas* yang baik mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Dengan menggunakan variabel *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* untuk menguji pengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan dengan menggunakan nilai dari *return on assets* (ROA), kinerja keuangan perusahaan akan semakin bagus, artinya perusahaan menjalankan aktivitasnya dengan baik dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Dari perumusan masalah yang dibahas sebelumnya, maka pertanyaan

penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
2. Apakah *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap:
 - *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
 - *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
 - *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

3. Dan menjelaskan pengaruh secara parsial:

- 1) *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan subsector telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
- 2) *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan subsector telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
- 3) *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan subsector telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* pada perusahaan subsector telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5.2 Aspek Praktis

Aspek praktis yang diharapkan dapat diperoleh dari penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian:

1. Bagi Perusahaan

Informasi yang ada dapat dipergunakan oleh perusahaan sebagai acuan penentu tujuan dan prinsip yang akan digunakan untuk mengembangkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

2. Bagi Investor

Investor mendapatkan informasi untuk dapat melihat kinerja keuangan perusahaan dari sisi modal intelektual, sisi lingkungan dan tata kelola perusahaan untuk menjadikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan.

1.6 Sistematika Penelitian Tugas Akhir

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab,

masing- masing bab membahas hal berdasarkan standar penulisan. Berikut gambarannya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta penulisan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini membahas mengenai teori-teori yang digunakan dan disertai dengan adanya penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan, jenis pendekatan penelitian, identifikasi variabel independen dan dependen dalam penelitian, tahapan penelitian, serta jenis dan sumber data .

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini membahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan, serta pembahasan dari data yang telah diolah penulis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam BAB IV serta saran untuk penelitian selanjutnya.